

IMPLEMENTASI PROGRAM RAPOR *ONLINE* DI SMK NEGERI 1 SURABAYA

Kevin Bagus Rhesa Firmanda

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
kevinfirmanda@gmail.com

Muhammad Farid Ma'ruf, S.Sos, M.AP

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
muhammadfarid@unesa.ac.id

Abstrak

Program rapor online merupakan sebuah inovasi dukungan pelayanan dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya dalam menyambut penerapan dari Kurikulum 2013 (K13). Dalam Kurikulum 2013 (K13) sendiri mengharuskan guru untuk merincikan lebih detail terkait dengan empat aspek penilaian. Salah satu sekolah yang menerapkan rapor online adalah SMK Negeri 1 Surabaya, dengan banyaknya jumlah murid yang ada maka rapor online diharapkan dapat membantu guru dalam menuliskan hasil belajar siswa. Masalah yang ada dalam implementasi program rapor online di SMK Negeri 1 Surabaya adalah adanya beberapa guru yang kurang paham mengenai teknologi informasi, lambatnya koneksi server rapor online, hingga pemahaman dari wali murid yang sama sekali kurang terhadap rapor online. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi program rapor online di SMK Negeri 1 Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berfokus pada implementasi program rapor online di SMK Negeri 1 Surabaya dengan menggunakan teori dari Geroge Edward III yang memiliki 4 indikator yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa implementasi program rapor online di SMK Negeri 1 Surabaya sudah berjalan baik namun masih terdapat beberapa kendala. Kendala yang dihadapi dari indikator komunikasi adalah kurang jelasnya penyampaian informasi mengenai kebijakan. Kemudian untuk indikator sumberdaya dapat dikatakan cukup baik, dilihat dari kuantitas serta kualitas sumber daya yang dimiliki. Selanjutnya dari indikator disposisi sudah terpenuhi mengingat adanya insentif yang diberikan kepada para guru, namun dari indikator struktur birokrasi masih terdapat kendala dari belum maksimalnya evaluasi yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya. Dilihat dari permasalahan yang ada terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti yakni (1) Meningkatkan komunikasi antara Dinas Pendidikan Kota Surabaya dengan pihak sekolah; (2) Perlu adanya pelatihan IT kepada guru-guru di SMK Negeri 1 Surabaya; (3) Pihak sekolah perlu meningkatkan sosialisasi kepada wali murid SMK Negeri 1 Surabaya; (4) Dinas Pendidikan Kota Surabaya perlu membuat SOP mengenai program rapor *online*.

Kata Kunci : implementasi, kebijakan, rapor online

Abstract

Online reporting program is an innovation of service support from Surabaya City Education Department in welcoming the implementation of Curriculum 2013 (K13). In Curriculum 2013 (K13) itself requires teachers to elaborate in more detail related to the four aspects of the assessment. One school that implements an online report card is SMK Negeri 1 Surabaya, with a large number of students available then online report cards are expected to assist teachers in writing student learning outcomes. The problem that exists in the implementation of online reporting program in SMK Negeri 1 Surabaya is the existence of some teachers who do not understand about information technology, slow connection server online report card, to the understanding of the student guardian who is at least on the report card online. The main purpose of this research is to describe the implementation of online reporting program in SMK Negeri 1 Surabaya. This research is descriptive research with qualitative approach. This research focuses on the implementation of online reporting program in SMK Negeri 1 Surabaya using Geroge Edward III theory which has 4 indicators namely communication, resources, disposition and bureaucratic structure. Data analysis techniques in this study using interactive data model analysis consisting of data reduction, data presentation and drawing conclusions through observation, interviews and documentation.

Research results show that the implementation of online report card program in SMK Negeri 1 Surabaya has been running well but there are still some obstacles. The obstacles faced by communication indicators are the lack of clarity in the delivery of information on policies. Then for the indicator of resources can be quite good, seen from the quantity and quality of resources owned. Furthermore, the disposition indicator has been fulfilled given the incentives given to the teachers, but from the bureaucratic structure indicator there are still constraints from the not optimal evaluation by the Surabaya Education Department. Judging from the existing problems there are several suggestions that can be given by the researcher that is (1) Improve communication between Surabaya City Education Department with the school; (2) The need for IT training for teachers in SMK Negeri 1 Surabaya; (3) The school party needs to increase the socialization to the student guardian of SMK Negeri 1 Surabaya; (4) Surabaya Education Office needs to make SOP about online report program.

Keywords: *Implementation, policies, online report*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi bagian yang penting dalam perkembangan sebuah negara, karena akan menjadi dasar dalam membangun negara seperti Indonesia. Sejak negara Indonesia terbentuk tahun 1945, salah satu tujuan rakyat Indonesia dituangkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar tahun 1945 salah satunya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini juga dijelaskan lebih detail dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan 2 bahwa setiap warga negara Indonesia berhak untuk mendapat pendidikan, wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya, negara juga diharuskan untuk memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20 persen dari dana APBN dan APBD.

Kesadaran akan pentingnya pendidikan oleh para petinggi negara saat itu tidak lain adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir masyarakat Indonesia. Untuk itu, dalam rangka mencapai tujuan negara Indonesia yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, saat ini pemerintah terus melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan sebagaimana dicantumkan dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berbagai macam perubahan kurikulum hingga inovasi terkait perbaikan kualitas pendidikan terus diciptakan oleh pemerintah agar memajukan pendidikan di negara Indonesia yang akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia. Namun data yang ditampilkan oleh *United Nation Development Programme* (UNDP) pada tahun 2015 mencatat negara Indonesia hanya menempati

peringkat 111 dari 185 negara dalam hal Indeks Pembangunan Manusia (dikutip dari hdr.undp.org, Oktober 2016). Dari hasil data menunjukkan negara Indonesia berada pada *Medium Human Development* yang dapat diartikan bahwa kualitas pendidikan negara Indonesia masih belum dapat dikatakan baik bahkan bila dibandingkan dengan negara serumpun seperti Singapura dan Thailand yang jauh lebih unggul dalam hal indeks pembangunan manusia.

Atas dasar diatas pemerintah terus berusaha memperbaiki kualitas sumber daya manusia di Indonesia, salah satunya melalui bidang pendidikan. Berbagai dukungan pelayanan dalam bidang pendidikan terus diciptakan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan negara Indonesia. Diterapkannya kurikulum 2013 untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan salah satu kebijakan dari pemerintah untuk mempersiapkan para pelajar agar memiliki kemampuan hidup yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu untuk ikut andil dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam kurikulum 2013 sendiri mengharuskan para guru untuk merincikan lebih detail terkait dengan keempat aspek penilaian mulai dari aspek Ki1 tentang aspek spiritual, Ki2 tentang aspek sosial, Ki3 tentang pengetahuan hingga Ki4 tentang ketrampilan. Sehingga dalam penerapan kurikulum 2013 mengharuskan untuk memenuhi kriteria penilaian seperti yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, 8 Standar Nasional Pendidikan tersebut yaitu : Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, Standar Penilaian Pendidikan.

Penerapan Kurikulum 2013 pada pendidikan di negara Indonesia selain untuk mencapai tujuan yang sudah di cita-citakan, lebih dari itu juga bertujuan untuk menjawab tantangan global serta memperbaiki prestasi negara Indonesia dalam bidang pendidikan di mata dunia. Dalam rangka menyambut kurikulum 2013, Kota Surabaya hadir dengan berbagai strategi untuk meningkatkan kualitas pelayanan khususnya pada bidang pendidikan. Kota Surabaya sendiri dianggap sebagai kiblat dari inovasi pelayanan publik berbasis *online*.

Dinas Pendidikan Kota Surabaya sendiri telah mengeluarkan 15 inovasi dalam bidang pelayanan pendidikan seperti PPDB *Online*, Klinik Kurikulum, 15 Profil Sekolah (SIPKS), Seleksi Kepala Sekolah, Jurnal *Online*, Surabaya Belajar, Multimedia Pembelajaran, *Try Out Online*, Sahabat Dispendik, Kenaikan Pangkat *Online*, Tantangan Membaca 2015, Aplikasi Gaji *Online*, P2KGS, dan Rapor *Online*.

Dari inovasi tersebut, rapor *online* sebagai inovasi sistem pelayanan rapor berbasis *online* pertama di Indonesia cukup banyak menyita perhatian terkait dengan prestasi juga kendala dalam proses implementasinya. Rapor *online* merupakan sebuah layanan yang diberikan oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya agar tercipta efisiensi dalam penulisan rapor serta meratakan persepsi penilaian dalam penerapan kurikulum 2013. Rapor *online* memiliki metode penilaian yang otentik sehingga menjadikan format penulisan rapor siswa menjadi kompleks karena harus menuliskan kemampuan siswa kedalam bentuk deskripsi dan juga angka. Adanya deskripsi penilaian siswa dalam rapor *online* diharapkan nantinya para orang tua dan guru dapat dengan mudah memantau perkembangan pendidikan seorang siswa di sekolah. Manfaat lain dari rapor *online* yakni memudahkan wali murid untuk melihat dan mengontrol rapor putra-putri mereka tanpa adanya batasan ruang dan waktu.

Manfaat penerapan *e-government* dalam instansi pemerintahan dapat juga dikerahui dalam jurnal yang berjudul “pemanfaatan *e-government* dalam meningkatkan pelayanan publik dan pemberdayaan pemerintah tingkat kabupaten” (Ita Rahmawati, 2013) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa keuntungan yang diperoleh dari implementasi *e-government* di kabupaten/kota antara lain Peningkatan kualitas pelayanan ; layanan publik 24 jam (berkat adanya teknologi internet); Dengan menggunakan teknologi online, banyak proses yang dapat dilakukan dalam format digital, hal ini akan mengurangi penggunaan kertas (paperwork), sehingga proses akan menjadi lebih efisien dan hemat; Database dan proses terintegrasi: akurasi data lebih tinggi, mengurangi kesalahan identitas dan lain-lain; Semua proses transparan; Mengurangi KKN (www.academia.edu/pemanfaatan-e-governmentdalam-meningkatkan-pelayanan-publik-dan-pemberdayaanpemerintah-tingkat-kabupaten)

Dengan adanya rapor *online* yang dibuat oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya diharapkan dapat menjadi sebuah terobosan baru dalam hal inovasi pelayanan publik untuk meningkatkan kualitas pelayanan serta mampu memudahkan masyarakat dalam memantau hasil belajar para siswa.

Rapor *online* juga dapat sebagai solusi yang memudahkan guru untuk memberikan penilaian ke siswanya, hal ini dikarenakan dalam kurikulum 2013 bentuk penilaian tidak hanya berisi angka-angka saja, tetapi lebih ditekankan pada deskripsi dari keempat aspek penilaian yakni spiritual, sosial, pengetahuan dan ketrampilan. Jika penilaian ini masih dikerjakan secara manual oleh para guru, dikhawatirkan nantinya akan dapat menghambat proses penilaian karena setiap siswa

memiliki tujuh lembar deskripsi yang harus diisi lengkap dalam setiap semester. Dengan adanya rapor *online* kinerja guru menjadi lebih mudah dimana pengerjaan pengolahan nilai lebih cepat dan efisien, guru dapat memajemen waktu untuk mengerjakan tugas pokok guru lainnya, guru dapat mendalami materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, guru dapat mengevaluasi hasil prestasi siswa dan menindaklanjutinya dan kinerja guru tentunya akan menjadi lebih efektif dan efisien.

Seiring dengan uji coba penerapan program rapor *online* tahun 2013 pada sekolah negeri di kota Surabaya, rapor *online* telah mendapatkan penghargaan dalam 15 inovasi pelayanan terbaik oleh Kementerian Aparatur Negara. Sehingga sejak tahun 2014 program rapor *online* telah di *launching* secara resmi di terapkan pada semua sekolah di kota Surabaya baik negeri maupun swasta. Namun dalam penerapan program rapor *online* sendiri bukannya tanpa kendala, masalah-masalah terkait penerapan rapor *online* muncul bahkan sejak awal penerapannya. Beberapa masalah yang muncul adalah terkait dengan mekanisme rapor *online*, pemahaman dari wali murid hingga terkendala oleh akses menuju portal rapor *online* itu sendiri. Salah satu sekolah yang sudah menerapkan program rapor *online* dalam sistem penilaian akhir para siswa adalah SMK Negeri 1 Surabaya.

Tabel 1.1
Jumlah Siswa SMK Negeri di Kota Surabaya tahun 2016-2017

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SMK Negeri 1 Surabaya	1842
2	SMK Negeri 6 Surabaya	1564
3.	SMK Negeri 7 Surabaya	992
4.	SMK Negeri 3 Surabaya	844
5.	SMK Negeri 5 Surabaya	785
6.	SMK Negeri 8 Surabaya	541
7.	SMK Negeri 2 Surabaya	458
8.	SMK Negeri 10 Surabaya	445
9.	SMK Negeri 4 Surabaya	386
10.	SMK Negeri 9 Surabaya	379
11.	SMK Negeri 12 Surabaya	276

Sumber : www.umm.ac.id

Berdasarkan data diatas SMK Negeri 1 Surabaya memiliki jumlah murid terbanyak sebagai sekolah kejuruan negeri di kota Surabaya dengan 9 program studi yang dimiliki yaitu Multimedia, *Broadcasting*, Administrasi Perkantoran, Administrasi Perhotelan, Teknik Komputer Jaringan, Desain Komunikasi Visual, Akuntansi, Pemasaran dan Rekayasa Perangkat Lunak. Program rapor *online* diharapkan menjadi solusi penilaian pada kurikulum 2013, sehingga diharapkan program rapor *online* dapat membantu para guru dalam memberikan penilaian kepada para siswa secara lebih efektif dan efisien.

Untuk mendukung program rapor *online* di SMK Negeri 1 Surabaya, pihak sekolah sudah melakukan sosialisasi berdasarkan SK Kepala Dinas Pendidikan Kota Surabaya Nomor : 188/0798/436.6.4/2013 terkait penerapan program rapor online kepada para wali murid. Selain itu tersedianya jaringan *wifi* di area sekolah dapat dimanfaatkan oleh para siswa jika ingin memantau hasil penilaian yang dapat diakses melalui website rapor *online* (www.raporku.net). Akan tetapi, terdapat masalah pada pelaksanaan program rapor *online* ini antara lain terkait dengan kurangnya minat serta pemahaman dari wali murid terkait dengan penerapan program rapor *online*. Hal ini tentu saja bertolak belakang apabila dilihat dari dukungan pihak sekolah dalam menerapkan program rapor *online*. Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pelaksanaan rapor *online* di SMK Negeri 1 Surabaya.

Dari beberapa masalah-masalah di atas, sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai implementasi dari program rapor *online* oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya di SMK Negeri 1 Surabaya. Penelitian ini akan dianalisis menggunakan model implementasi George Edward III dengan empat variabel yaitu variabel komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi. Alasan peneliti menggunakan model implementasi ini karena masalah-masalah implementasi program rapor *online* yang muncul sesuai dengan variabel-variabel pada teori George Edward III. Untuk itu judul dari penelitian ini adalah **Implementasi Program Rapor *online* di SMK Negeri 1 Surabaya**.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan pendekatan kualitatif, dimana penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif. Menurut Sugiyono (2013:19) penelitian deskriptif berusaha menggambarkan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan. Selain itu, Sugiyono (2013:9) juga menjelaskan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan maksud serta tujuan tertentu. Sedangkan pendekatan deskriptif kualitatif didasarkan pemikiran bahwa penelitian ini mendeskripsikan fenomena secara urut dan sistematis. Jadi, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan sifat fenomena yang tengah berlangsung, yaitu mendeskripsikan bagaimana implementasi program rapor *online* di SMK Negeri 1 Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi program rapor *online* oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya di SMK Negeri 1 Surabaya dapat dideskripsikan melalui teori George Edward III yang meliputi Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi dan Struktur Birokrasi yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Komunikasi

Komunikasi diartikan sebagai suatu proses penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan. Komunikasi kebijakan merupakan proses penyampaian informasi kebijakan dari pembuat kebijakan (policy maker) kepada pelaksana kebijakan (policy implementor). Dalam hal ini Dinas Pendidikan Kota Surabaya selaku pembuat kebijakan menerapkan program rapor *online* sebagai percepatan dalam penulisan rapor serta penyaman persepsi penilaian siswa di kota Surabaya. Peraturan tersebut menuntut semua sekolah yang ada di Surabaya menerapkan rapor *online* untuk menggantikan rapor konvensional, salah satu sekolah yang menerapkan rapor *online* adalah SMK Negeri 1 Surabaya.

Informasi mengenai pelaksanaan program rapor *online* perlu disampaikan kepada pelaksana kebijakan yaitu guru-guru di SMK Negeri 1 Surabaya. Penyampaian informasi dilakukan agar pelaksana kebijakan dapat mengetahui serta memahami apa yang menjadi isi, tujuan, arah, serta kelompok sasaran kebijakan. Selain itu, penyampaian informasi juga berguna agar pihak sekolah SMK Negeri 1 Surabaya selaku pelaksana kebijakan dapat mempersiapkan dengan baik apa saja yang diperlukan dalam melaksanakan program rapor *online* supaya apa yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam implementasi program rapor *online* di SMK Negeri 1 Surabaya, Dinas Pendidikan Kota Surabaya berupaya untuk menyampaikan informasi mengenai program tersebut kepada sekolah-sekolah yang ada di Kota Surabaya melalui sosialisasi. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Waka kurikulum di SMK Negeri 1 Surabaya yang menyatakan bahwa pernah dilakukan sosialisasi mengenai program rapor *online* oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya sebelum program dijalankan. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa transmisi atau penyampaian informasi dalam implementasi program rapor *online* sudah berjalan dengan baik karena pihak sekolah sudah menerapkan rapor *online* sesuai dengan informasi yang diberikan dalam sosialisasi.

Terkait kejelasan informasi pada implementasi program rapor *online* di SMK Negeri 1 Surabaya dapat

diketahui bahwa pihak Dinas Pendidikan Kota Surabaya telah memberikan informasi melalui sosialisasi tentang program rapor online dengan jelas. Namun kenyataan yang berbeda dialami oleh pihak SMK Negeri 1 Surabaya dimana informasi yang diterima oleh pihak SMK Negeri 1 Surabaya kurang jelas. Hal tersebut diakibatkan perubahan sistem penulisan rapor menjadi online sehingga masih terdapat beberapa guru yang kesulitan dalam menggunakannya. Dengan kurang jelasnya informasi yang diperoleh menyebabkan wali kelas pada saat itu banyak yang kesulitan sehingga dikhawatirkan akan mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini juga berimbas pada pemahaman dari wali murid yang sama sekali tidak bisa menggunakan rapor online. Terlepas dari permasalahan kejelasan yang ada, pihak SMK Negeri 1 Surabaya tetap berupaya untuk mencapai maksud dan tujuan dari program rapor online. Berdasarkan hasil observasi dari peneliti di lapangan ternyata banyak wali murid dan siswa yang lebih memilih rapor dalam bentuk print out, hal ini dikarenakan mereka tidak mengetahui ID dan password untuk melakukan login pada rapor online. Kurangnya sosialisasi dari pihak SMK Negeri 1 Surabaya kepada wali murid ditengarai sebagai penyebabnya.

Pada sub indikator lainnya yaitu konsistensi, diketahui bahwa dalam implementasi program rapor online masih belum konsisten. Hal ini disebabkan karena rapor online termasuk baru sehingga sering dilakukan pembaharuan pada sistem untuk menyempurnakan program rapor online agar lebih memudahkan para guru serta wali murid dalam melakukan akses pada rapor online. Pernyataan tersebut juga diaminkan oleh pihak sekolah yang menyatakan bahwa program rapor online pada saat awal penerapan jauh berbeda dengan saat ini dimana untuk mengoprasikannya lebih mudah dan sangat membantu para guru dalam menampilkan hasil belajar para siswa.

Dilihat dari hasil penelitian dan diakitkan dengan indikator komunikasi dari model implementasi oleh George Edward III, menunjukkan bahwa komunikasi dalam implementasi program rapor online di SMK Negeri 1 Surabaya masih kurang baik. Dalam sub indikator penyampaian informasi diketahui bahwa pihak SMK Negeri 1 Surabaya memang pernah mendapatkan sosialisasi dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya mengenai program rapor online. Akan tetapi pada sub indikator kejelasan informasi, ternyata pihak SMK Negeri 1 Surabaya masih kesulitan dalam menerapkan program rapor online karena informasi yang disampaikan dalam sosialisasi belum cukup jelas. Hal ini diperparah dalam sub indikator konsistensi, dimana program rapor online masih sering terjadi perubahan dalam mekanisme

sistem penerapannya, hal ini dikhawatirkan akan mengakibatkan kebingungan pada pelaksana kebijakan.

2. Sumber Daya

Faktor sumber daya menjadi salah satu indikator yang turut mempengaruhi keberhasilan maupun kegagalan suatu implementasi kebijakan. Sebaik apapun penyampaian komunikasi antara implmentor kepada kelompok sasaran, jika tidak ditunjang dengan adanya sumber daya memadai maka implementasi kebijakan tidak akan berjalan efektif. Terdapat tiga sub indikator yang akan dibahas dalam implementasi program rapor online di SMK Negeri 1 Surabaya, yaitu sumber daya manusia, sumber daya anggaran, dan sumber daya fasilitas.

Sumber daya manusia merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kebijakan. Dalam implementasi program rapor online di SMK Negeri 1 Surabaya sumber daya dimaksud ialah guru-guru yang ada di SMK Negeri 1 Surabaya. Dalam hal kuantitas sumber daya manusia dalam hal ini staff IT di SMK Negeri 1 Surabaya sebagai tenaga pembantu ternyata jumlahnya masih kurang dibandingkan dengan jumlah guru yang ada, sehingga tidak jarang para guru saling menunggu untuk mendapatkan bantuan dalam mengoprasikan rapor online. Selain itu dari segi kualitas juga masih ada guru-guru yang kesusahan dalam mengoprasikan rapor online, hal ini dikarenakan faktor usia mereka yang sudah lansia sehingga pemahaman terhadap teknologi informasi masih sangat kurang. Akan tetapi permasalahan diatas coba diatasi oleh pihak SMK Negeri 1 Surabaya dengan kerja sama antar staff IT serta guru-guru untuk saling membantu dalam mengerjakan rapor online.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa kualitas sumber daya manusia dalam implementasi program rapor online sudah cukup berkompeten. Masalah terkait pemahaman beberapa guru dalam hal teknologi informasi sudah diatasi dengan cara menempatkan staff IT untuk membantu beberapa guru yang masih kesulitan dalam mengoprasikan rapor online, sehingga dalam perjalanannya saat ini para pelaksana kebijakan yang ada di SMK Negeri 1 Surabaya sudah dapat mengoprasikan rapor online dengan baik. Dari seluruh penjelasan diatas, maka dapat dikatakan bahwa sub indikator sumber daya manusia dalam implementasi program rapor online di SMK Negeri 1 Surabaya sudah cukup baik.

Sub indikator selanjutnya ialah sumber daya anggaran. Berdasarkan penelitian, dalam implementasi program rapor online di SMK Negeri 1 Surabaya terdapat anggaran yang merupakan bantuan dari dinas, anggaran tersebut yang digunakan oleh pihak SMK Negeri 1 Surabaya dalam hal menyediakan fasilitas untuk

melaksanakan program rapor online di SMK Negeri 1 Surabaya. Sementara itu pihak Dinas menyatakan bahwa anggaran yang digunakan untuk menjalankan kebijakan program rapor online berasal dari dana APBD Kota Surabaya yang sudah dianggarkan untuk proses pelaksanaan rapor online. Berdasarkan seluruh pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam sub indikator sumber daya anggaran di SMK negeri 1 Surabaya sudah cukup baik, karena alokasi dana sudah tepat ditujukan untuk memaksimalkan pelaksanaan program rapor online.

Selain sub indikator sumber daya manusia dan sumber daya anggaran, terdapat sub indikator yang terakhir yaitu sumber daya fasilitas. Dalam implementasi program rapor online di SMK Negeri 1 Surabaya fasilitas yang dimaksud ialah sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pelaksanaan program rapor online. Fasilitas yang digunakan dalam implementasi program rapor online adalah komputer / PC (Personal Computer) serta koneksi internet (wifi). Fasilitas tersebut sudah disediakan oleh SMK Negeri 1 Surabaya untuk dapat digunakan guru-guru dalam mengoperasikan rapor online dan juga para siswa yang ingin memantau nilai mereka di rapor online.

Berdasarkan hasil penelitian dan diakitakan dengan indikator sumber daya, maka dapat dikatakan bahwa sumber daya dalam implementasi program rapor online di SMK Negeri 1 Surabaya sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan pada sub indikator sumber daya manusia, terlepas dari masalah pemahaman beberapa guru tentang teknologi informasi yang masih kurang, masalah ini disiasati oleh pihak SMK Negeri 1 Surabaya dengan mempekerjakan staff IT untuk membantu guru dalam mengoperasikan rapor online. Sehingga dalam perjalanannya saat ini masalah terkait kurangnya pemahaman guru tentang teknologi informasi sudah bisa teratasi. Dalam Sub indikator selanjutnya yaitu sumber daya anggaran sudah cukup baik karena bantuan dana yang didapat oleh pihak sekolah dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya sudah dialokasikan untuk menyediakan fasilitas dalam menunjang program rapor online di SMK Negeri 1 Surabaya, sehingga dalam sub indikator terakhir yaitu sumber daya fasilitas dinilai sudah cukup baik.

3. Disposisi

Disposisi merupakan kemauan, keinginan dan kecenderungan para pelaku kebijakan untuk melaksanakan kebijakan secara sungguh-sungguh sehingga apa yang menjadi tujuan kebijakan dapat terwujud. Disposisi terdiri dari dua sub indikator yaitu sikap dan insentif, Berdasarkan hasil penelitian, sikap yang ditunjukkan oleh pihak SMK Negeri 1 Surabaya yaitu mendukung penuh pelaksanaan program rapor

online. Terlepas dari masalah koneksi internet melalui wifi yang sering overload, pihak sekolah sudah berupaya semaksimal mungkin dalam melaksanakan program rapor online.

Sikap yang positif dalam implementasi kebijakan perlu juga didukung dengan insentif yang layak. Insentif dalam implementasi program rapor online di SMK Negeri 1 Surabaya dapat dikatakan sudah cukup baik. Pihak sekolah memberikan insentif kepada para guru sebagai apresiasi terhadap kinerja mereka. Hal ini juga bisa menjadi motivasi bagi guru untuk bekerja lebih maksimal dalam menjalankan kewajibannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta diakitkn dengan model implementasi George Edward III mengenai indikator disposisi, maka dapat disimpulkan bahwa indikator disposisi sudah cukup baik. Pelaksana kebijakan memberikan dukungan penuh dalam implementasi program rapor online di SMK Negeri 1 Surabaya. Sama halnya dalam hal insentif pihak sekolah sudah memberikan insentif sebagai apresiasi dari kinerja mereka serta dapat dijadikan motivasi untuk bekerja dengan maksimal.

4. Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi menyangkut aspek-aspek seperti struktur organisasi, pembagian kewenangan, hubungan antar unit-unit organisasi dalam organisasi yang bersangkutan, dan hubungan organisasi dengan organisasi luar dan sebagainya. Oleh karena itu, struktur birokrasi mencakup Standart Operational Procedure (SOP), yang akan memudahkan tindakan dari para pelaksana dan juga fragmentasi atau pembagian tugas yang jelas kepada para pelaksana kebijakan. Berdasarkan hasil penelitian, dalam implementasi program rapor online di SMK Negeri 1 Surabaya prosedur pelaksanaan atau SOP berdasar kepada sosialisasi yang diberikan oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya. SMK Negeri 1 Surabaya telah melaksanakan program rapor online sesuai dengan informasi yang didapat dari sosialisasi oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya, meskipun pihak sekolah mengakui bahwa pelaksanaannya masih belum sampai 100%

Fragmentasi atau pembagian tugas dan wewenang dalam implementasi program rapor online di SMK Negeri 1 Surabaya dapat dikatakan sudah cukup sesuai dengan SOP. Pelaksana kebijakan dari pihak SMK Negeri 1 Surabaya telah berusaha melaksanakan tugas dengan maksimal. Hanya saja masih terdapat kekurangan dalam hal evaluasi yang seharusnya dilakukan oleh pihak Dinas Pendidikan Kota Surabaya. SMK Negeri 1 tidak pernah dilibatkan dalam proses evaluasi program rapor online. Selanjutnya untuk guru-guru di SMK Negeri 1 Surabaya sudah bekerja dengan profesional, mereka

memberikan penilaian kepada para siswa sesuai dengan keseharian mereka di sekolah. Untuk selanjutnya hasil penilaian tersebut akan di entry pada rapor online.

Berdasarkan hasil penelitian dan dikaitkan dengan indikator struktur birokrasi oleh George Edward III, maka implementasi program rapor online di SMK Negeri 1 Surabaya belum cukup baik karena SOP yang digunakan hanya berdasar apada sosialisasi serta pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya. Hal ini dikhawatirkan akan mengurangi kejelasan para implementor di lapangan. Meskipun begitu dalam sub indikator fragmentasi dapat dikatakan cukup baik. Pihak SMK Negeri 1 Surabaya sudah berupaya maksimal dalam melaksanakan tugas agar mencapai maksud dan tujuan dari program rapor online. Hanya saja Dina Pendidikan Kota Surabaya sebagai penanggung jawab kebijakan tidak pernah melibatkan pihak sekolah dalam proses evaluasi kebijakan.

PENUTUP

Kesimpulan

SMK Negeri 1 Surabaya merupakan salah satu sekolah kejuruan negeri di kota Surabaya yang menerapkan program rapor online. Penerapan program rapor online di SMK Negeri 1 Surabaya mulai dilaksanakan pada semester pertama tahun ajaran 2013/2014 tepatnya pada bulan Juli 2013. Sejak saat itu program rapor online menjadi solusi yang tepat dalam proses penilaian hasil belajar para siswa pada kurikulum 2013 yang ada di SMK Negeri 1 Surabaya.

Berdasarkan variabel penentu keberhasilan implementasi kebijakan, implementasi program rapor online di SMK Negeri 1 Surabaya telah dianalisis menggunakan model implementasi kebijakan oleh George Edward III yang memiliki 4 indikator yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi dan struktur birokrasi.

Komunikasi dalam implementasi program rapor online di SMK Negeri 1 Surabaya telah dilakukan oleh Dinas Pendidikan (Dispendik) Kota Surabaya melalui sosialisasi kepada sekolah-sekolah yang ada di kota Surabaya. Dalam sub indikator transmisi atau penyampaian informasi sudah berjalan dengan baik karena Dinas Pendidikan Kota Surabaya sudah memberikan sosialisasi kepada pihak SMK Negeri 1 Surabaya. Namun dalam sub indikator kejelasan dapat dikatakan kurang baik karena masih adanya wali kelas serta wali murid yang masih kebingungan dalam mengoprasikan rapor online. Hal serupa juga terjadi dalam sub indiaktor konsistensi dimana dalam mekanisme sistem rapor online sering berubah-ubah. Hal ini diakibatkan oleh adanya pembaharuan pada sistem rapor online yang ditujukan untuk menyempurnakan program rapor online itu sendiri.

Implementasi program rapor online di SMK Negeri 1 Surabaya dilihat pada indikator sumber daya sudah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan bahwa pada sub indikator sumber daya manusia dalam hal ini guru-guru sebagai pelaksana kebijakan di SMK Negeri 1 Surabaya sudah dapat dikatakan baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Kemudian pada sub indikator anggaran sudah berjalan dengan baik. Anggaran yang dialokasikan oleh SMK Negeri 1 Surabaya digunakan untuk menyediakan fasilitas-fasilitas pendukung dalam pelaksanaan program rapor online. Pada sub indikator yang ketiga yaitu sumber daya fasilitas sudah terpenuhi dengan baik karena terdapat fasilitas komputer yang dapat digunakan guru serta siswa, hal ini juga ditunjang oleh adanya jaringan internet (wifi) agar dapat terkoneksi dengan rapor online.

Indikator yang digunakan dalam menganalisis program rapor online di SMK Negeri 1 Surabaya selanjutnya adalah disposisi. Pada indikator ini sikap yang ditunjukkan oleh pelaksana kebijakan yaitu pihak SMK Negeri 1 Surabaya mendukung penuh pelaksanaan program rapor online. Hal tersebut menunjukkan bahwa sub indiaktor sikap telah terprnuhi dengan baik. Kemudian dalam sub indikator insentif juga dapat dikatakan terpenuhi, hal ini dibuktikan dengan adanya insentif kepada guru-guru sebagai apresiasi terhadap kinerja mereka.

Struktur birokrasi menjadi indikator terakhir yang digunakan dalam menganalisis implementasi program rapor online di SMK Negeri 1 Surabaya. Pada indikator tersebut dapat dikatakan bahwa program rapor online di SMK Negeri 1 Surabaya belum berjalan dengan baik. Prosedur pelaksanaan yang digunakan dalam pelaksanaan program rapor online di SMK Negeri 1 Surabaya hanya berasal dari sosialisasi serta pelatihan yang diberikan oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya. Dalam hal fragmentasi atau pembagian tugas dan wewenang sudah berjalan cukup baik, guru-guru di SMK Negeri 1 Surabaya berusaha menjalankan tugasnya dengan sebaik mungkin. hanya saja Dinas Pendidikan Kota Surabaya sebagai penanggung jawab pelaksanaan kebijakan yang seharusnya melakukan evaluasi belum melaksanakan tugasnya dengan maksimal.

Berdasarkan seluruh penjelasan mengenai kesimpulan masing-masing indikator diatas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan proses implementasi program rapor online di SMK Negeri 1 Surabaya sudah berjalan cukup baik meskipun dalam beberapa indikator masih perlu adanya perbaikan. Namun secara keseluruhan pelaksanaan program rapor online dinilai sudah berhasil dalam mencapai tujuannya yaitu memudahkan guru untuk memberikan penilaian pada siswa serta wali murid dalam memantau hasil belajar para siswa.

Saran

Komunikasi antara pihak Dinas Pendidikan Kota Surabaya dan sekolah-sekolah yang ada di Kota Surabaya harus ditingkatkan dengan cara diadakan evaluasi setiap minimal akhir semester dimana Dinas Pendidikan Kota Surabaya harus mengundang seluruh perwakilan sekolah untuk membahas apa saja hambatan yang dimiliki sekolah-sekolah dalam proses implementasi program rapor online. SMK Negeri 1 Surabaya sebaiknya mengadakan pelatihan kepada guru-guru yang dianggap masih kurang paham dalam bidang IT. Hal ini dikarenakan mekanisme program rapor online yang terus berkembang setiap tahunnya sehingga membutuhkan kesiapan dari para guru untuk menjalankan program rapor online. Perlu adanya sosialisasi dari pihak SMK Negeri 1 Surabaya setiap tahun saat penerimaan siswa baru tentang penerapan program rapor online di SMK Negeri 1 Surabaya agar memberikan pemahaman lebih bagi wali murid baru. Dinas Pendidikan Kota Surabaya harus lebih konsisten dalam menjalankan program rapor online, sehingga mengurangi kebingungan aktor pelaksana kebijakan di lapangan. Hal ini bisa disiasati dengan disediakan pedoman pelaksanaan bagi pihak sekolah sebagai SOP (Standart Operational Procedure)

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Farid Ma'ruf, S.Sos., M.AP. sebagai dosen pembimbing penelitian ini. Terima kasih juga untuk Ibu Indah Prabawati, S.Sos., M.Si. dan Ibu Hj. Weni Rosdiana, S.Sos., M.AP. sebagai dosen penguji penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Referensi Buku :

- Agustino, Leo. 2012. Dasar-Dasar Kebijakan Publik. Bandung; Alfabeta
- Dunn, N Willian. 2000. Pengantar Analisis Kebijakan Publik. Edisi Kedua. Yogyakarta; Gajah Mada University Press.
- Dwiyanto, Indiahono. 2009. Kebijakan Publik Berbasis Dynamic Policy Analisis. Yogyakarta; Gava Media.
- Indrajit, Richardus Eko. 2002. Electronic Government, Strategi Pembangunan dan Pengembangan Sistem Pelayanan Publik Berbasis Teknologi Digital. Yogyakarta; Andi
- Islamy, M. Irfan. 2009. Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara, Ed. 2, Cet. 16. Jakarta; Bumi Aksara.
- Subarsono, Agus. 2011. Analisis Kebijakan Publik Konsep Dan Teori Aplikasi. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung; Alfabeta.
- Tachjan, 2006. Implementasi Kebijakan. Bandung; AIPI(Asosiasi Ilmu Politik Indonesia)

Tauran. Prabawati, Indah. 2015. Evaluasi Kebijakan. Surabaya; Unesa University Press

Wahab, Solichin Abdul. 2001. Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Penyusunan Model-model Implementasi Kebijakan Publik. Jakarta; Bumi Aksara.

Widodo, Joko. 2009. Analisis Kebijakan Publik Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik. Malang; Bayu Media Publishing.

Winarno, Budi. 2014. Kebijakan Publik (Teori, Proses dan Studi Kasus). Edisi Revisi Kedua. Yogyakarta; CAPS (Center of Academic Publishing Service)

2. Referensi jurnal:

Sudiyanto, Galih. 2016. Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Rapor Online di SMK Negeri 6 Malang (online), Vol. 1, No. 1 (<http://journal.uny.ac.id/index.php/dynamika/article/view/11457/8320.pdf>) diakses 28 November 2016.

Aristoteles. 2013. Analisis dan Pengembangan Sistem Informasi Rapor Online Berbasis Web dan Mobile Pada SMA Negeri 1 Gedung Tataan (online), Vol. 1, No. 1 (<http://jurnal.fmipa.unila.ac.id/index.php/komputasi/article/view/414.pdf>) diakses 3 Desember 2016.

Wening Ros Indri Puji Saputro. 2016. Pelaksanaan Rapor Online pada Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Kota Surabaya (online), Vol. 2, No. 2 (<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/16133/20126.pdf>) diakses 4 Desember 2016.

Rahmawati, Ita. 2013. Pemanfaatan E-government dalam Meningkatkan Pelayanan Publik dan Pemberdayaan Pemerintah Tingkat Kabupaten (www.academia.edu/pemanfaatan-e-government-dalam-meningkatkan-pelayanan-publik-dan-pemberdayaan-pemerintah-tingkat-kabupaten) diakses 5 Mei 2017.

3. Website

Dinas Pendidikan Kota Surabaya (<http://dispendik.surabaya.go.id/index.php?lang=en>) diakses 10 Desember 2016.

Website Rapor Online Kota Surabaya (<http://raporku.net/>) diakses 11 Desember 2016.

4. Dokumen

Surat Keputusan Penerapan Sistem Rapor *Online* di Lingkungan Dinas Pendidikan Kota Surabaya